

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

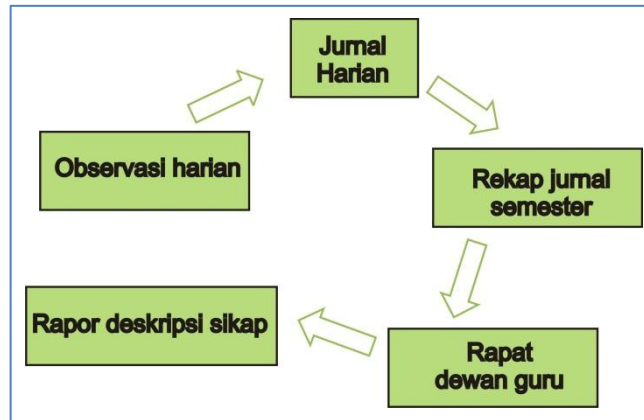
Perkembangan teknologi komputer semakin pesat dan sudah merambah ke berbagai bidang kehidupan. Pertumbuhan yang pesat ini juga mengakibatkan ketergantungan suatu pekerjaan terhadap komputer. Hal ini dikarenakan teknologi komputer dapat membantu kelancaran suatu pekerjaan bahkan dapat mempengaruhi perkembangan suatu sistem. Salah satu bidang kehidupan yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi adalah bidang pendidikan. Sekolah yang ingin terus meningkatkan kualitas sudah mulai menerapkan penggunaan teknologi komputer untuk kelancaran kegiatannya, salah satunya dalam pengolahan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan dengan tujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan kemampuan yang diharapkan secara kontinyu atau berkesinambungan. Penilaian ini juga untuk memberikan umpan balik atau *feed back* kepada pendidik agar dapat memperbaiki perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan.

Terdapat beberapa perubahan atau perbedaan antara KTSP 2006 dengan kurikulum 2013. Salah satu perubahan yang terjadi terdapat dalam aspek penilaian

hasil belajar, diantaranya: (1) Penilaian berbasis kompetensi. Pada KTSP 2006 belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (2) Pergeseran dari penilaian melalui tes yaitu mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil, menuju penilaian otentik yaitu mengukur semua aspek yaitu kompetensi sikap (KS), kompetensi keterampilan (KK), dan kompetensi pengetahuan (KP) berdasarkan proses dan hasil; (3) Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal); (4) Penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD) tetapi juga kompetensi inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL); (5) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah *refleksi* (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Penilaian sikap meliputi penilaian sikap spritual dan penilaian sikap sosial, dilakukan oleh guru kelas, guru BK dan guru muatan pelajaran menggunakan teknik observasi yang ditulis dalam bentuk jurnal. Siswa yang dicatat dalam jurnal adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik. Apabila siswa memiliki catatan kurang baik dalam jurnal dan siswa tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap siswa tersebut didiskusikan dalam forum dewan guru pada akhir semester. Alur penilaian sikap dapat disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Alur Penilaian Sikap

Penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan mengacu kepada kompetensi dasar (KD) pada periode tertentu. Penulisan penilaian terdiri dari angka, huruf dan deskripsi sesuai KD yang diujikan.

Saat ini, sekolah menengah pertama (SMP) yang menerapkan Kurikulum 2013 memanfaatkan aplikasi *Microsoft Excel*. Terdapat 6 SMP di Sleman Yogyakarta yang dipercaya menerapkan Kurikulum 2013. Salah satunya adalah SMP Negeri 1 Prambanan yang beralamat di Jl. Prambanan-piyungan Km 4,5, MADUREJO, Kec. Prambanan. Dipilihnya SMP Negeri 1 Prambanan karena aplikasi yang ada belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan di sekolah tersebut. Selain itu, pengolahan nilai dilakukan pada komputer masing-masing kemudian di akhir semester, guru diminta mengumpulkan nilai akhir pada satu komputer yang akan digunakan dalam pengisian rapor. Sistem penilaian yang belum terpadu ini dirasa kurang efektif karena untuk mencetak rapor, guru harus memindahkan file dari komputernya ke komputer pusat. Selain itu penanganan lanjutan dari penilaian sikap dalam rangka pembinaan melalui diskusi dewan guru tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena terkendala waktu sehingga hanya dapat dilakukan pada akhir semester.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu sistem penilaian yang dapat digunakan untuk mengelola nilai dari proses sampai rapor secara lebih efektif dan efisien dalam satu wadah. Selain itu perlu ada suatu media yang dapat membuat diskusi antar guru menjadi lebih efektif, dapat dilakukan setiap saat dan dimanapun untuk melakukan penanganan lanjutan dari penilaian sikap. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibuat sistem pengolahan hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan sekolah di SMP Negeri 1 Prambanan. Keberadaan *wifi* di sekolah dan mayoritas guru yang memiliki *handphone android* maupun *gadget* sangat mendukung pengembangan sistem ini. Sistem Pengolahan Hasil Belajar Siswa SMP berdasarkan Kurikulum 2013 dievaluasi menggunakan standar kualitas ISO/IEC 9126. ISO/IEC 9126 adalah salah satu tolak ukur kualitas perangkat lunak yang dibuat oleh *International Standarization Organization* (ISO) dan *International Electrotechnical Commission* (IEC). Standar ini dipilih karena Stefani dan Xenos (2007:5) menyatakan standar ISO/IEC 9126 dapat digunakan untuk mengevaluasi perangkat lunak dan merupakan standar internasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya aplikasi penilaian yang terpadu dalam memenuhi kebutuhan penilaian berbasis Kurikulum 2013.
2. Penanganan lanjutan dari penilaian sikap belum terlaksana secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini, maka permasalahannya dibatasi sebagai berikut:

1. Sistem informasi ini difokuskan pada mengolah nilai pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa sesuai dengan kebutuhan SMP Negeri 1 Prambanan.
2. Pengujian kualitas dari sistem pengolahan hasil belajar siswa Kurikulum 2013 berbasis *web* di SMP Negeri 1 Prambanan berdasarkan standar ISO 9126.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengolahan hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis *web* seperti apa yang dibutuhkan di SMP Negeri 1 Prambanan?
2. Bagaimana hasil pengujian kualitas dari sistem pengolahan hasil belajar siswa Kurikulum 2013 berbasis *web* di SMP Negeri 1 Prambanan berdasarkan standar ISO 9126?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan sistem pengelolaan hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013 berbasis *web* yang dibutuhkan SMP Negeri 1 Prambanan.
2. Mengetahui kualitas sistem pengelolaan hasil belajar siswa Kurikulum 2013 berbasis *web* di SMP Negeri 1 Prambanan berdasarkan standar ISO 9126.

E. Manfaat

Beberapa manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mendapatkan hasil evaluasi kualitas perangkat lunak sistem pengolahan hasil belajar Kurikulum 2013 berbasis *web* berdasarkan standar kualitas ISO/IEC 9126.
- b. Peneliti dapat membantu menyelesaikan masalah guru dalam mengelola nilai siswa dengan perangkat lunak Sistem Pengolahan Hasil Belajar Siswa SMP Berbasis Kurikulum 2013.